



**EFEKTIVITAS MODEL *SNOWBALL THROWING*
DENGAN MEDIA *WORD SQUARE*
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI ZAT ADIKTIF DAN PSIKOTROPIKA**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Biologi

oleh
Nur Khikmah Fitri
UNNES 4401412113 SEMARANG

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Efektivitas Model *Snowball Throwing* dengan Media *Word Square* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Zat Adiktif dan Psikotropika” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, 13 Maret 2017



Nur Khikmah Fitri
4401412113

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Efektivitas Model *Snowball Throwing* dengan Media *Word Square* terhadap
Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Zat Adiktif dan Psikotropika
disusun oleh

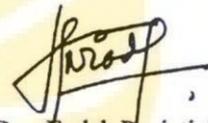
Nur Khikmah Fitri
4401412113

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FMIPA UNNES pada
tanggal 20 Maret 2017.



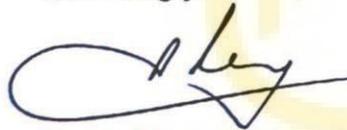
Panitia
Ketua
Prof. Dr. Zaenuri, S.E., M.Si., Akt.
196412231988031001

Sekretaris



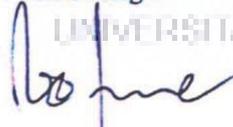
Dra. Endah Peniati, M.Si.
196511161991032001

Ketua Penguji



Dr. Enni Suwarsi Rahayu, M.Si.
196009161986012001

Anggota Penguji/
Pembimbing I



Andin Irsadi, S.Pd., M.Si.
197403102000031001

Anggota Penguji/
Pembimbing II



Drs. Krispinus Kedati Pukan, M.Si.
NIP. 195507311985031002

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: 5-6)



PERSEMBAHAN

Untuk Ibu (Almh), Bapak, Kakak, Guru-guru, dan Sahabat-sahabat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Model *Snowball Throwing* dengan Media *Word Square* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Zat Adiktif dan Psikotropika”.

Penulis menyadari skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata I Jurusan Biologi FMIPA UNNES.
2. Dekan FMIPA Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Biologi FMIPA UNNES yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Andin Irsadi, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Krispinus Kedati Pukan, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Enni Suwarsi Rahayu, M.Si. selaku dosen penguji sekaligus dosen wali yang telah memberikan nasehat, saran dan motivasi demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Yoseph Hambur selaku Kepala SMP Mataram Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Totok Udiyanto, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPA SMP Mataram Semarang yang telah berkenan membantu dan bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Guru dan Staf Karyawan SMP Mataram Semarang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

9. Siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Mataram Semarang yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.
10. Orang tuaku, Bapak Kasnawi dan Ibu Warti (Almh) yang telah memberikan segenap dukungan, motivasi, nasehat dan doa yang tiada henti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak dan Kakak Iparku, Mas Rinto, Mbak Kurni, Mas Kirom, Mbak Nita, Mas Waluyo, Mbak Dewi, dan Mas Supri, yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan bagi penulis.
12. Sahabatku Atikah, Mbak Ari, Mega, Anis, Sita, Elen, Ismi, Peni, Ririn yang telah memberikan doa dan dukungan bagi penulis.
13. Teman-teman Pendidikan Biologi FMIPA UNNES angkatan 2012 terutama rombel 4 yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi penulis.
14. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 Maret 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

ABSTRAK

Fitri, Nur Khikmah. 2017. *Efektivitas Model Snowball Throwing dengan Media Word Square terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Zat Adiktif dan Psikotropika*. Skripsi, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Andin Irsadi, S.Pd., M.Si. dan Pembimbing Pendamping Drs. Krispinus Kedati Pukan, M.Si.

Hasil observasi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan bahwa pembelajaran di SMP Mataram Semarang masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) dan aktivitas tanya jawab antara siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah. Laporan hasil Ujian Nasional SMP Mataram Semarang tahun pelajaran 2014/2015 oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menunjukkan bahwa daya serap siswa pada materi zat adiktif dan psikotropika adalah 34,29%. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi zat adiktif dan psikotropika meskipun siswa tidak belajar secara langsung pada obyek pembelajaran antara lain model *Snowball Throwing* dengan media *Word Square*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi zat adiktif dan dan psikotropika.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment* tipe *Nonequivalent Control Group Design* dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Mataram Semarang. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media *Word Square*, sedangkan variabel terikat adalah aktivitas dan hasil belajar. Data berupa aktivitas siswa, hasil belajar siswa yang meliputi hasil belajar kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap). Data aktivitas siswa diperoleh dari observasi menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, data hasil belajar kognitif siswa diperoleh melalui tes menggunakan soal tes objektif, dan hasil belajar afektif siswa diperoleh melalui angket menggunakan lembar skala sikap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan klasikal kelas eksperimen sebesar 92% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 76%. Ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif kelas eksperimen sebesar 88% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 48%. Hasil uji t menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif kelas eksperimen berbeda signifikan dengan kelas kontrol. Hasil uji N-gain menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Ketuntasan klasikal hasil belajar afektif kelas eksperimen sebesar 92% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 80%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi zat adiktif dan psikotropika di SMP Mataram Semarang. Guru perlu menerapkan model *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* pada materi zat adiktif dan psikotropika serta materi lain yang memiliki permasalahan pembelajaran yang sama.

Katakunci: aktivitas, hasil belajar, *Snowball Throwing*, *Word Square*, zat adiktif dan psikotropika.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Penegasan Istilah	3
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	7
B. Media <i>Word Square</i>	9
C. Aktivitas Siswa	10
D. Hasil Belajar	12
E. Karakteristik Materi Zat Adiktif dan Psikotropika	13
F. Kerangka Berpikir	15
G. Hipotesis	16
III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	17

B. Populasi dan Sampel	17
C. Variabel Penelitian	17
D. Rancangan Penelitian	18
E. Prosedur Penelitian	19
F. Data dan Teknik Pengumpulan Data	26
G. Analisis Data	26
H. Indikator Keberhasilan Pembelajaran	30
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	39
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil analisis validitas soal uji coba materi zat adiktif dan psikotropika	21
2. Hasil analisis validitas item skala sikap materi zat adiktif dan Psikotropika	21
3. Kriteria penentuan tingkat kesukaran soal	22
4. Hasil analisis tingkat kesukaran soal uji coba materi zat adiktif dan psikotropika	22
5. Kriteria skor daya pembeda soal	23
6. Hasil analisis daya pembeda soal uji coba materi zat adiktif dan psikotropika	23
7. Soal yang digunakan untuk pretest dan posttest pada pembelajaran zat adiktif dan psikotropika	23
8. Kategori dan penskoran skala <i>likert</i>	23
9. Skala sikap yang digunakan untuk angket pada pembelajaran zat adiktif dan psikotropika	24
10. Data dan metode pengumpulan data pada pembelajaran zat adiktif dan psikotropika	24
11. Kriteria penilaian aktivitas siswa	25
12. Kriteria penilaian sikap	29
13. Jumlah siswa dengan kriteria aktif pada pertemuan ke-1 dan 2 selama kegiatan pembelajaran model <i>Snowball Throwing</i> dengan media <i>Word Square</i> materi zat adiktif dan psikotropika	31
14. Rata-rata skor aktivitas siswa serdasarkan aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan media <i>Word Square</i> materi zat adiktif dan psikotropika	33
15. Nilai <i>pretest</i> siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kegiatan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan media <i>Word Square</i> materi zat adiktif dan psikotropika	34
16. Hasil uji homogenitas nilai <i>pretest</i> pada kegiatan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan media <i>Word Square</i> materi zat adiktif dan psikotropika	35
17. Hasil uji normalitas nilai <i>pretest</i> pada kegiatan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan media <i>Word Square</i> materi zat adiktif dan psikotropika	35

18. Nilai <i>posttest</i> siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kegiatan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan media <i>Word Square</i> materi zat adiktif dan psikotropika	36
19. Hasil uji homogenitas nilai <i>posttest</i> pada kegiatan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan media <i>Word Square</i> materi zat adiktif dan psikotropika	36
20. Hasil uji normalitas nilai <i>posttest</i> pada kegiatan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan media <i>Word Square</i> materi zat adiktif dan psikotropika	37
21. Hasil uji t nilai <i>posttest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kegiatan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan media <i>Word Square</i> materi zat adiktif dan psikotropika.	37
22. Hasil uji N-gain kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kegiatan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan media <i>Word Square</i> materi zat adiktif dan psikotropika.....	38
23. Hasil belajar afektif siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kegiatan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan media <i>Word Square</i> materi zat adiktif dan psikotropika.	38
24. Hasil belajar afektif siswa kelas kontrol dan eksperimen berdasarkan aspek ranah afektif pada kegiatan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan media <i>Word Square</i> materi zat adiktif dan psikotropika	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian Efektivitas Model <i>Snowball Throwing</i> dengan Media <i>Word Square</i> terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Zat Adiktif dan Psikotropika	14
2. Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus pembelajaran kelas kontrol	53
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol	55
3. Silabus pembelajaran kelas eksperimen	62
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen	65
5. Rangkuman materi zat adiktif dan psikotropika	75
6. Contoh hasil lembar diskusi siswa pertemuan pertama	87
7. Kunci jawaban lembar diskusi siswa pertemuan pertama	93
8. Rubrik penilaian lembar diskusi siswa pertemuan pertama	97
9. Contoh lembar diskusi siswa pertemuan kedua	100
10. Panduan jawaban lembar diskusi siswa pertemuan kedua	108
11. Rubrik penilaian lembar diskusi siswa pertemuan kedua	111
12. Contoh lembar kegiatan siswa	112
13. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa	117
14. Lembar observasi aktivitas siswa kelas eksperimen	118
15. Rubrik penilaian aktivitas siswa kelas eksperimen	119
16. Lembar observasi aktivitas siswa kelas kontrol	122
17. Rubrik penilaian aktivitas siswa kelas kontrol	123
18. Kisi-kisi soal uji coba <i>pretest posttest</i>	125
19. Soal uji coba <i>pretest posttest</i> materi adiktif dan psikotropika	127
20. Kunci jawaban soal uji coba <i>pretest posttest</i>	135
21. Analisis hasil soal uji coba <i>pretest posttest</i>	136
22. Kisi-kisi soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	147
23. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	149
24. Kunci jawaban soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	153
25. Kisi-kisi skala sikap uji coba	154
26. Skala sikap uji coba	155

27. Lembar validasi skala sikap	159
28. Analisis hasil skala sikap uji coba	162
29. Kisi-kisi skala sikap	166
30. Skala sikap	167
31. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen	170
32. Contoh hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen	174
33. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa kelas kontrol	175
34. Contoh hasil observasi aktivitas siswa kelas kontrol	179
35. Rekapitulasi dan distribusi nilai <i>pretest</i> siswa	180
36. Contoh hasil <i>pretest</i> siswa	181
37. Analisis hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen	182
38. Perhitungan uji normalitas hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen	183
39. Analisis hasil <i>pretest</i> kelas kontrol	185
40. Perhitungan uji normalitas hasil <i>pretest</i> kelas kontrol	186
41. Perhitungan uji homogenitas hasil <i>pretest</i> siswa	188
42. Rekapitulasi dan distribusi nilai <i>posttest</i> siswa	189
43. Contoh hasil <i>posttest</i> siswa	190
44. Analisis hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen	191
45. Perhitungan uji normalitas hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen	192
46. Analisis hasil <i>posttest</i> kelas kontrol	194
47. Perhitungan uji normalitas hasil <i>posttest</i> kelas kontrol	195
48. Perhitungan uji homogenitas hasil <i>posttest</i> siswa	197
49. Hasil uji n-gain kelas eksperimen	198
50. Hasil uji n-gain kelas kontrol	199
51. Uji hipotesis (uji t) hasil <i>posttest</i>	200
52. Rekapitulasi dan distribusi hasil skala sikap siswa	201
53. Rekapitulasi dan distribusi hasil skala sikap siswa kelas eksperimen tiap aspek ranah afektif	203
54. Contoh hasil skala sikap siswa kelas eksperimen	205
55. Rekapitulasi dan distribusi hasil skala sikap siswa kelas kontrol tiap aspek ranah afektif	208
56. Contoh hasil skala sikap siswa kelas kontrol	210

57. Surat-surat penelitian	213
58. Dokumentasi penelitian	216



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil observasi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 20 Agustus 2015 – 23 Oktober 2015 diketahui bahwa pada umumnya guru SMP Mataram Semarang masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*). Siswa hanya menerima pengetahuan dari guru, aktivitas tanya jawab selama kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru juga masih tergolong rendah. Harahap (2014) menyatakan bahwa aktivitas siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar kognitif siswa. Hamalik (2013:90) juga menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa akan membuat siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan, serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai.

Analisis hasil Ujian Nasional tahun 2014/2015 oleh BNSP menunjukkan bahwa persentase daya serap siswa SMP Mataram terhadap materi zat adiktif dan psikotropika masih tergolong rendah yaitu sebesar 34,29% (BSNP, 2015). Hal ini dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara karakteristik materi zat adiktif dan psikotropika dengan model pembelajaran yang digunakan. Karakteristik materi zat adiktif dan psikotropika berdasarkan KD 4.4 dan KD 4.5 yaitu menuntut siswa dapat menggolongkan zat adiktif dan psikotropika beserta contohnya, menganalisis dampak negatif penggunaan zat adiktif dan psikotropika, serta cara menghindarkan diri dari pengaruh zat adiktif dan psikotropika. Kemampuan siswa dalam menggolongkan dan menganalisis dapat tercapai apabila siswa diberikan pengalaman belajar secara langsung pada obyek pembelajaran (Putra, 2012: 40). Namun, hal tersebut tidak dapat diterapkan karena contoh zat adiktif (minuman beralkohol) dan psikotropika termasuk dalam obat-obatan terlarang sehingga tidak diperbolehkan masuk ke dalam area sekolah secara bebas.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan prinsip *Student Centered Learning* (SCL) dimana siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, melainkan terlibat secara aktif dalam proses

pembelajaran yang diarahkan oleh guru (Huda, 2014:7). Salah satu model pembelajaran yang mengacu pada *Student Centered Learning* (SCL) adalah model pembelajaran kooperatif karena model model pembelajaran tersebut dapat mengembangkan keterampilan sosial dan pribadi siswa sehingga antar anggota kelompok akan saling membutuhkan dan bekerjasama dalam meraih kesuksesan belajar (Altun, 2015).

Shoimin (2014:176) menyatakan ada banyak macam model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan membuat dan menjawab soal. Siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif, serta ketiga aspek (afektif, kognitif, dan psikomotorik) dapat tercapai. Huda (2014:226) menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membantu siswa membangun konsep materi dan membantu guru dalam mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2015) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA N 1 Karangtengah Demak. Akhiriyah (2011) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dari siklus I, II, dan III di SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang .

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa kekurangan, salah satunya adalah terkadang siswa membuat soal yang terlalu luas atau di luar materi pelajaran serta memerlukan waktu yang panjang sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai (Shoimin, 2014:177). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut adalah dengan menambahkan media pembelajaran. Hasil penelitian Sunistini (2013) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* didukung dengan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kekurangan model *Snowball Throwing* adalah media *Word Square*. Menurut Urdang (dalam

Wurianingrum, 2007:16) *Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun satu dibawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dapat dibaca secara mendatar atau menurun. Santoso (2015) menyatakan bahwa media *Word Square* dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melatih siswa untuk berdisiplin, melatih sikap teliti dan kritis siswa, serta merangsang siswa untuk berpikir efektif sehingga dapat mendorong siswa untuk membuat soal sesuai materi pelajaran dan tidak memerlukan waktu yang lama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2013) menyatakan bahwa LKS *Word Square* dapat membuat aktivitas dan hasil belajar siswa SMPN 1 Warureja tinggi. Wahyuni (2015) juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa SMKN 1 Karanganyar dari siklus I ke siklus II setelah menggunakan media *Word Square*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Efektivitas Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Media *Word Square* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Zat Adiktif dan Psikotropika”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* efektif terhadap aktivitas siswa kelas VIII SMP Mataram Semarang pada materi zat adiktif dan psikotropika?
2. Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mataram Semarang pada materi zat adiktif dan psikotropika?

C. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* pada penelitian ini dilaksanakan dengan setiap kelompok membuat soal dan jawaban yang berkaitan dengan zat

adiktif dan psikotropika dalam bentuk *Word Square* pada LKS yang sudah disediakan. Kemudian, LKS tersebut dibentuk menjadi sebuah bola kertas dan dilemparkan ke kelompok lain, kelompok yang menerima bola kertas tersebut harus berdiskusi menjawab pertanyaan yang tertulis di bola kertas tersebut.

2. Media *Word Square*

Media *Word Square* pada penelitian ini terletak pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yaitu siswa diminta untuk menyusun soal dengan jawaban berbentuk *Word Square* yang nantinya Lembar Kegiatan Siswa (LKS) tersebut akan diremas menjadi bola kertas dan dilemparkan ke kelompok lain.

3. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang akan dinilai pada penelitian ini adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran meliputi (1) mengkaji materi zat adiktif dan psikotropika, (2) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru/teman, (3) memperhatikan dan mendengarkan tanggapan teman, (4) bertanya kepada guru/teman, (5) menjawab pertanyaan dari guru/teman, (6) berdiskusi dengan teman, (7) mengisi LDS dan LKS, (8) bermain *Snowball Throwing*, (9) menarik kesimpulan, (10) mengerjakan tes, (11) minat siswa selama kegiatan pembelajaran. Model *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* dinyatakan efektif terhadap aktivitas siswa apabila keaktifan klasikal siswa $\geq 85\%$.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif (pengetahuan) dan hasil belajar afektif (sikap). Model *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* dinyatakan efektif terhadap hasil belajar kognitif apabila ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal $\geq 85\%$ dan nilai rata-rata nilai N-gain siswa berada pada kategori sedang ($0,3 \leq g < 0,7$) atau tinggi ($g \geq 0,7$). Model *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* dinyatakan efektif terhadap hasil belajar afektif apabila ketuntasan hasil belajar afektif siswa secara klasikal $\geq 85\%$.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji efektivitas model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* terhadap aktivitas siswa kelas VIII SMP Mataram Semarang pada materi zat adiktif dan psikotropika.
2. Menguji efektivitas model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mataram Semarang pada materi zat adiktif dan psikotropika.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi dalam pemilihan model-model pembelajaran kooperatif dan media yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA.

- c. Bagi Siswa

- 1) Mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Melatih siswa untuk berani bertanya, menjawab serta mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi yang berguna dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran IPA.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Alasan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada penelitian ini dikarenakan model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan model pembelajaran yang lain. Berikut ini merupakan kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Shoimin (2014:176) yaitu:

- 1) suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain;
- 2) siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain;
- 3) membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa;
- 4) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran;
- 5) guru tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik;
- 6) pembelajaran menjadi lebih efektif;
- 7) ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajarannya, tidak ada model pembelajaran yang sempurna dan cocok digunakan pada setiap materi pelajaran. Berikut ini merupakan kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Shoimin (2014:176) yaitu:

- 1) model *Snowball Throwing* sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan;
- 2) ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran;

- 3) tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambah pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok;
- 4) terkadang siswa membuat soal yang terlalu luas atau di luar materi pelajaran;
- 5) memerlukan waktu yang panjang;
- 6) murid yang nakal cenderung berbuat onar;
- 7) kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

Sintak atau langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Huda (2014:227) adalah sebagai berikut: (1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menyampaikan materi yang telah disampaikan guru kepada teman sekelompoknya, (4) masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5) siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, (6) setelah siswa mendapatkan satu bola, ia diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian, (7) guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran kelebihan dan kekurangan serta sintak model *Snowball Throwing*, maka untuk mengatasi kekurangan tersebut maka beberapa langkah kerja pada model *Snowball Throwing* akan diubah yaitu adanya penambahan kuis individu di akhir pembelajaran dalam bentuk *posttest*. Hal ini bertujuan agar siswa dapat termotivasi untuk bekerja sama. Kemudian, pembentukan kelompok dibuat atau dipandu oleh guru dan cara melempar bola kertas juga berurutan dari kelompok satu ke kelompok dua dan seterusnya. Hal ini diharapkan dapat mengurangi kegaduhan pada saat pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*.

B. Media *Word Square*

Menurut Daryanto (2010:6) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Urdang (dalam Wurianingrum, 2007: 16) *Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun satu dibawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Sedangkan menurut Hornby (dalam Wurianingrum, 2007: 16) *Word square* adalah sejumlah kata yang disusun sedemikian sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan permainan *Word Square*. Taniredja *et al.*, (2012:115) menjelaskan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat kotak sesuai kebutuhan

Kotak yang dimaksud disini adalah kotak-kotak dalam tabel yang tiap kotaknya berisikan huruf-huruf yang diinginkan, huruf-huruf tersebut letaknya berdekatan sehingga sebagian membentuk kata yang merupakan jawaban dari suatu soal sedangkan huruf lain berfungsi sebagai pengecoh.

b. Membuat soal sesuai tujuan pembelajaran khusus

Soal-soal yang dibuat harus sesuai tujuan pembelajaran khusus agar tidak melenceng dari materi yang sedang dipelajari, sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Word Square* merupakan sejumlah kata atau jawaban dari pertanyaan yang disusun dalam garis bujur sangkar dan dapat dibaca secara menurun maupun mendatar. Langkah-langkah dalam menerapkan *Word Square* yaitu dengan membuat soal terkait materi, menuliskan jawaban dalam garis bujur sangkar atau kotak yang sudah tersedia, menambahkan huruf-huruf yang tidak diperlukan sebagai pengecoh, kemudian siswa menjawab soal dengan mengarsirkan jawaban yang benar.

Kelebihan media *Word Square* menurut Santoso (2011) antara lain yaitu: (1) Mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran; (2) Melatih siswa untuk

berdisiplin; (3) Melatih sikap teliti dan kritis siswa; serta (4) Merangsang siswa untuk berpikir efektif. Selain memiliki kelebihan, model *Word Square* juga memiliki kekurangan, yang antara lain yaitu mematikan kreativitas siswa, siswa tinggal menerima bahan mentah, siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

C. Aktivitas Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, keaktifan; kerja atau suatu atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian di dalam perusahaan. Sedangkan, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi, aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan atau tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran yaitu siswa mengubah tingkah laku, jadi siswa melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas sehingga aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar – mengajar.

Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran karena dengan aktivitas siswa dapat menemukan, berpikir, dan membangun pengetahuannya sendiri yang nantinya pengetahuan tersebut akan tertanam di memorinya lebih lama. Piaget (dalam Sardiman, 2008: 101) menyatakan bahwa seseorang anak akan berpikir ketika ia berbuat, tanpa perbuatan anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka anak harus berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan.

Selain itu, siswa akan lebih senang jika dilibatkan aktif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Hal ini akan menyebabkan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik (2008: 160) untuk membuat siswa menjadi aktif dalam mempraktekkan hal-hal yang sedang dipelajarinya, guru dapat menggunakan macam-macam metode, seperti tanya jawab dan mengecek jawaban rekan-rekannya dan dilanjutkan dengan diskusi, melaksanakan simulasi, dan melaksanakan metode tutorial. Paul B. Diedrich,

(dalam Sardiman, 2008:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam aktivitas siswa yang dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- 1) *visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain;
- 2) *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi;
- 3) *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato;
- 4) *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin;
- 5) *drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram;
- 6) *motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak;
- 7) *mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; dan
- 8) *emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran materi zat adiktif dan psikotropika menggunakan model *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* adalah:

- *Visual activities* dan *Listening activities*, meliputi aktivitas siswa mengkaji materi yang akan dipelajari, aktivitas siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru/teman yang sedang presentasi, dan aktivitas siswa memperhatikan dan mendengarkan tanggapan teman pada saat presentasi.
- *Oral activities*, meliputi aktivitas siswa bertanya kepada guru/teman, aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru/teman, aktivitas siswa berdiskusi dengan teman.
- *Writing activities*, meliputi aktivitas siswa mengisi Lembar Diskusi Siswa (LDS) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- *Motor activities*, meliputi aktivitas siswa bermain *Snowball Throwing*.

- *Mental activities*, meliputi kemampuan siswa menarik kesimpulan, aktivitas siswa mengerjakan tes.
- *Emotional activities*, meliputi aktivitas minat siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

D. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2013: 3), hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Purwanto (2014: 48-53), menyatakan “Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan.” Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain, yaitu:

- 1) Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognitif yang mencakup enam ranah, yakni pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Kemampuan menghafal merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan penerapan adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya, digunakan untuk memecahkan masalah. Kemampuan analisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur. Kemampuan sintesis adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam kesatuan. Kemampuan evaluasi adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.
- 2) Hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu penerimaan (A1), partisipasi (A2), penilaian (A3), organisasi (A4), dan internalisasi (A5). Penerimaan adalah kesediaan menerima rangsangan dengan cara memberikan perhatian ke rangsangan yang datang. Partisipasi adalah kesediaan memberikan respon dengan cara berpartisipasi. Penilaian adalah kesediaan untuk menentukan pilihan nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilih untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Internalisasi nilai yaitu menjadikan nilai-nilai yang

diorganisasikan tidak hanya sebagai pedoman perilaku, tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

- 3) Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Kesiapan adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Gerakan terbimbing adalah kemampuan melakukan gerakan dengan meniru yang telah dicontohkan. Gerakan terbiasa adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada contoh gerakan. Gerakan kompleks adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan, dan irama yang tepat. Kreativitas adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. (Hamalik, 2008:155). Menurut Rifa'i (2012: 69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

E. Karakteristik Materi Zat Adiktif dan Psikotropika

Materi pelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah materi zat adiktif dan psikotropika. Materi zat adiktif dan psikotropika merupakan sub materi dari materi bahan kimia dalam kehidupan yang diajarkan pada kelas VIII mata pelajaran IPA semester gasal. Materi ini memiliki Standar Kompetensi (SK) yaitu 4. Memahami kegunaan bahan kimia dalam kehidupan, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan pada penelitian ini adalah KD 4.4

Mendesripsikan sifat/pengaruh zat adiktif dan KD 4.5 Menghindarkan diri dari pengaruh zat adiktif dan psikotropika.

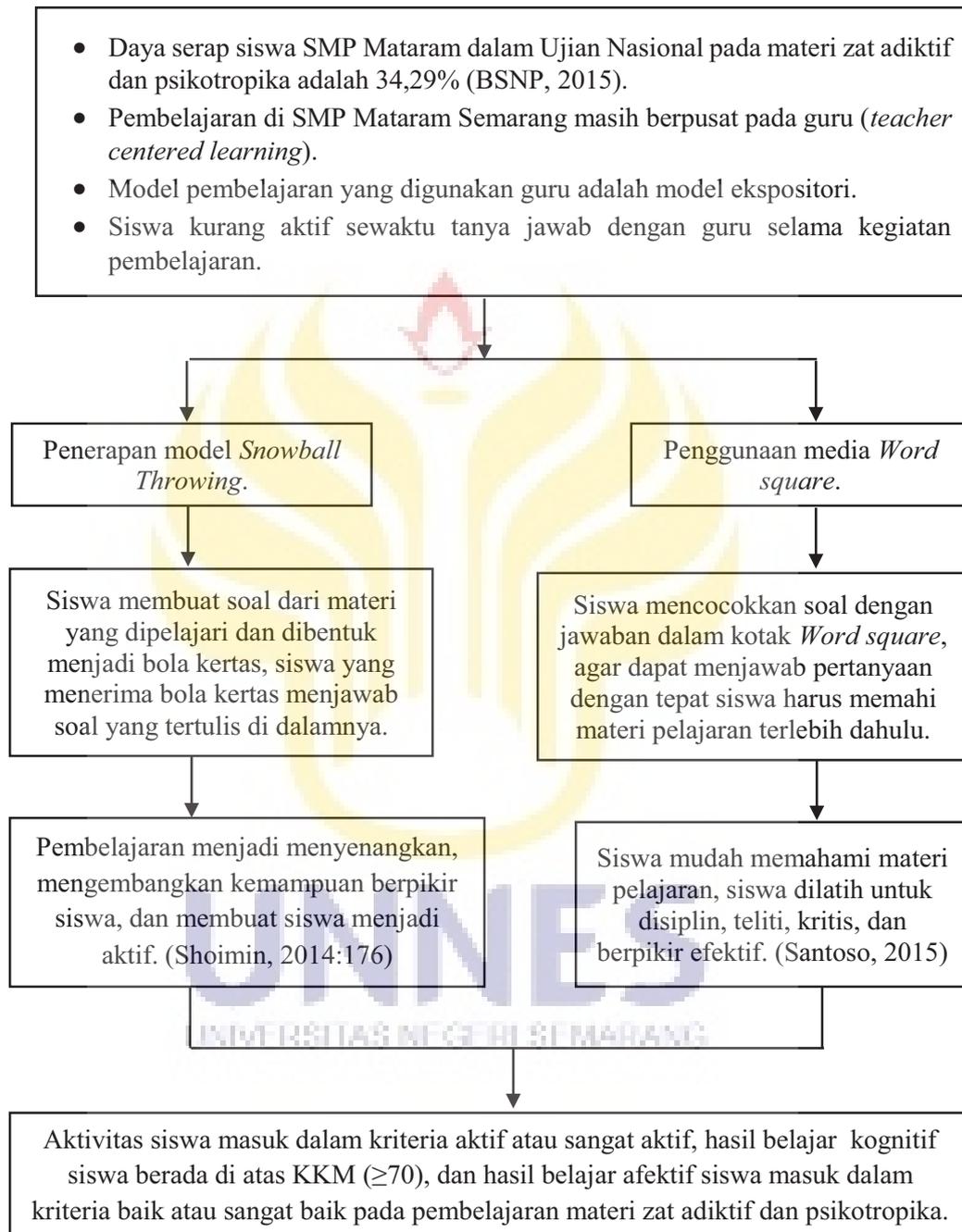
Kompetensi dasar ini menuntut siswa memiliki pengalaman belajar berupa kemampuan menggolongkan zat adiktif dan psikotropika beserta contohnya, menganalisis dampak negatif penggunaan zat adiktif dan psikotropika, serta cara menghindarkan diri dari pengaruh zat adiktif dan psikotropika. Materi zat adiktif dan psikotropika memiliki kelemahan yaitu contoh zat adiktif (minuman beralkohol), narkotika, dan psikotropika tidak diperbolehkan dibawa masuk ke dalam area sekolah sehingga siswa tidak dapat belajar langsung pada obyek pembelajaran. Keterkaitan karakteristik materi zat adiktif dan psikotropika dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan media *Word Square* adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki langkah-langkah yang dapat membantu siswa dalam memahami materi zat adiktif dan psikotropika.

Langkah-langkah model *Snowball Throwing* yang dapat membantu siswa dalam memahami materi zat adiktif dan psikotropika yaitu mengerjakan Lembar Diskusi Siswa (LDS) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Pada LDS 1 siswa diberikan contoh-contoh zat adiktif dan psikotropika sehingga siswa dapat mengelompokkan zat adiktif dan psikotropika, sedangkan pada LDS 2 siswa diberikan artikel yang berisi masalah akibat penggunaan zat adiktif dan psikotropika sehingga siswa dapat mengetahui dampak penggunaan zat adiktif dan psikotropika. Pada LKS siswa diminta membuat dan menjawab soal dalam bentuk *Word Square* terkait materi zat adiktif dan psikotropika. Dalam membuat dan menjawab soal, siswa akan mengulas lagi materi yang telah dipelajarinya sehingga dapat menambah pemahaman siswa tentang materi zat adiktif dan psikotropika.

Berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan karakteristik materi zat adiktif dan psikotropika, maka model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi zat adiktif dan psikotropika meski siswa tidak belajar pada obyek pembelajaran secara langsung melainkan melalui kegiatan yang terdapat dalam langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian Efektivitas Model *Snowball Throwing* dengan Media *Word Square* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Zat Adiktif dan Psikotropika.

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* efektif terhadap aktivitas siswa SMP Mataram Semarang kelas VIII Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi zat adiktif dan psikotropika.
2. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* efektif terhadap hasil belajar siswa SMP Mataram Semarang kelas VIII Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi zat adiktif dan psikotropika.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* efektif terhadap aktivitas siswa kelas VIII SMP Mataram Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi zat adiktif dan psikotropika dengan keaktifan klasikal sebesar 92%. Aktivitas tertinggi pada aspek *motor activities* yaitu 87,50%. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* juga efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mataram Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi zat adiktif dan psikotropika dengan ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal sebesar 88% dan uji N-gain sebesar 0,66 (Sedang). Ketuntasan hasil belajar afektif secara klasikal sebesar 92% dengan nilai afektif tertinggi pada aspek organisasi (A4) sebesar 88,48%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu menerapkan model *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* pada materi zat adiktif dan psikotropika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Guru perlu menerapkan *Snowball Throwing* dengan media *Word Square* pada materi lain yang memiliki permasalahan pembelajaran yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Altun, S. 2015. The Effect of Cooperative Learning on Students' Achievement and Views on the Science and Technology Course. *International Electronic Journal of Elementary Education*. 7(3): 451-468.
- Akhiriyah, D.Y. 2011. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*. 1(2):206-219.
- Aqib, Z. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. & C. Safruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (edisi ke 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- BNN. 2004. *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*. Jakarta: BNN.
- BSNP. 2015. *Analisis Penilaian UN 2014/2105*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Diknas.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eliawati, E. 2008. *Narkoba Ranjau Remaja*. Bandung: CV. Wahana Iptek Bandung Anggota IKAPI.
- Hakim, A. 2009. *Bahaya Narkoba-Alkohol: Cara Islam Mencegah, Mengatasi, & Melawan*. Bandung: Nuansa.
- Hamalik, O. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hanum, U., Supriyanto, & R. S. Iswari. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Ekskresi. *Unnes Journal of Biology Education*.4(2): 173-178.
- Harahap. 2014. Hubungan Antara Motivasi dan Aktivitas siswa terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division pada Konsep Ekosistem. *Jurnal*. 5(1):35-45.
- Herhyanto, N. 2011. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masbur. 2012. Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 12(2):348-367.
- Meltzer, D.E. 2002. The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible “hidden variable” in diagnostic pretest scores. *American Association of Physics Teachers Journal*. 70(12):1-10.
- Purbowo, G.A., Mashuri, & P. Hendikawati. 2012. Keefektifan Pembelajaran *Snowball throwing* Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*.1(1):20-25.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, S.R. 2012. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rajaratenam, S.G., R.D. Martini, & N.I. Lipoeto. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usia di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 3(2):1-4.
- Rifa'i, A. & C.T. Ani. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Santoso, R. 2011. Model Pembelajaran *Word square*. Online. Tersedia di <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-wordsquare.html>. [Diakses 27-05-2016].
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Shoimin, A. 2014. *66 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sianipar, M., M. Rusdi, & Suratno. 2013. Evaluasi Pelaksanaan Program Remedial dengan Menggunakan Model Formatif-Sumatif pada Pelajaran Matematika Kelas V. *Jurnal Tekno-Pedagogi*. 3(2):64-76.
- Suardika, I.P., I. G. Ngurah Japa, dan N.N. Kusmariyanti. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball throwing* Berbantuan Media Lingkungan untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 2(1):1-10.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunistini., N.W. Arini, & I. G. Margunayasa. 2013. Penerapan Model *Snowball throwing* Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di SD No 1 Petandakan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1):1-12.
- Taniredja, T. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Abdi Guru. 2012. *IPA Terpadu Jilid 2 untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Tran, V. D. 2014. The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention. *International Journal of Higher Education*. 3(2):1-10.
- Utami, E. P. 2010. *Efektivitas Praktikum Dikombinasi Media Kartu Bergambar terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Materi Organisasi Kehidupan di SMP 36 Semarang*. Skripsi. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Utami, P., A. Senjaya, & Nazlatunihayah. 2007. *Katakan Tidak pada Narkoba (Menenal Narkoba dan Bahayanya)*. Bandung: CV Sarana Penunjang Pendidikan.
- Wahyuni, G.T., Sudyanto, & Sukirman. 2015. Penerapan Model Kontekstual Menggunakan Media *Word square* Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMKN 1 Karanganyar. *Jurnal "Tata Arta" UNS*.1(2): 160-170.

Widiyanti, F., E. Purwantoyo, & A. Irsadi. 2013. Efektivitas Metode Observasi dengan LKS *Word square* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Guru*.42(2): 1-9.

Wurianingrum, T. 2007. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

